

**JENIS-JENIS ZINGIBERACEAE YANG DITEMUKAN DI KAWASAN  
HUTAN LINDUNG GUNUNG BUNGSU KAB. LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH**

**SURITO YANDI  
B.P. 03933025**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2009**

## ABSTRAK

Penelitian mengenai jenis – jenis Zingiberaceae pada kawasan Hutan Lindung Gunung Bungsu Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilakukan dari Bulan Mei sampai dengan November 2008. Penelitian ini dilakukan menggunakan metoda survey dengan cara eksplorasi dan koleksi langsung. Kemudian dilanjutkan di Herbarium Universitas Andalas (ANDA). Hasil dari penelitian ini ditemukan 17 jenis, enam genera dengan dua subfamili yakni Costoideae dan Zingiberoideae. Costoideae didapat satu genus dengan jenis *Costus speciosus* (Koenig) Sm. Sedangkan subfamili Zingiberoideae didapat lima genera meliputi *Amomum*, *Etlingera*, *Globba*, *Hornstedtia* dan *Zingiber*. Jumlah jenis paling banyak diperoleh adalah pada genus *Etlingera*, *Globba*, dan *Hornstedtia* masing-masing empat jenis dan paling sedikit pada genus *Costus* dan *Zingiber* masing-masing satu jenis.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumbuhan dalam famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan herbaceous yang semua bagian tubuhnya mempunyai aroma yang khas. Menurut Ridley (1967) bahwa Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan herba yang hidup terestrial dan kadang-kadang tumbuh epifit. Woodland (1997), menambahkan bahwa Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang perenial, daun berselang-seling, terpisah mempunyai pelepah pada bagian dasarnya, bunga biseksual, bersimetri dua, punya enam perhiasan bunga yang tersusun dalam dua lingkaran, satu kelopak bunga kadang lebih besar dari yang lainnya. Punya satu tangkai sari subur, tiga atau empat staminodia menyerupai kelopak, dua staminodia membentuk bibir "labellum", punya tiga ruang biji (karpel) yang bersatu, ovarium tenggelam "inferior", plasenta aksilar, buah menyerupai kapsul.

Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bumbu masakan, pewarna makanan, obat – obatan tradisional dan bahan makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Larsen, Ibrahim, Khaw, Saw (1999), bahwa manfaat tumbuhan dari famili Zingiberaceae adalah sebagai bahan obat-obatan, rempah-rempah, bumbu masakan, jamu, pewangi, pewarna, kosmetik, kertas, hiasan, pengawet makanan dan bahan makanan, tanaman hias bahkan sebagai salah satu komoditi bunga potong. Jenis-jenis Zingiberaceae yang paling umum dimanfaatkan di Sumatera Barat adalah *Kaempferia galanga* (kencur), *Zingiber officinale* (jahe), *Alpinia galanga* (lengkuas) dan *Curcuma domestica* (kunyit).

Jenis Zingiberaceae merupakan tumbuhan dasar tropis yang banyak hidup ditempat lembab, tempat yang rindang. Menurut Sirigrusa (1999), bahwa beberapa

jenis dapat bertahan ditempat terbuka dan tumbuh pada kemiringan yang tinggi. Holtum (1950), juga menambahkan bahwa Zingiberaceae tumbuh pada daerah yang lembab, dan beberapa jenis hanya ditempat ini saja yang ditemukan. Seringkali banyak hidup pada dataran rendah atau pada bagian sisi bukit dan sedikit pada dataran tinggi atau daerah pegunungan yang tinggi. Menurut Larsen *et.al.*(1999), mengatakan beberapa jenis Zingiberaceae tumbuh pada daerah tepi sungai kecil atau tumbuh pada lekukan diatas permukaan batu, akarnya masuk kedalam tanah pada celah atau lekukan batu tersebut.

Informasi tentang jumlah jenis dan distribusi yang telah dilaporkan oleh para ahli menunjukan perbedaan dan penambahan dari tahun ketahun. Holtum (1950) mengatakan famili ini terdiri dari 47 genera dengan 1000 jenis dan tersebar didaerah Asia tropis, Afrika dan Amerika. Daerah tropis memiliki jumlah jenis yang paling banyak dan hampir seluruhnya berasal dari hutan dengan genus yang terbesar adalah *Alpinia* sebanyak 200 jenis. Di Semenanjung Malaya, ditemukan sebanyak 160 jenis dengan 23 genera termasuk diantaranya genera *Costus* sebanyak 3 jenis. Kemudian Larsen *et al.*(1999), melaporkan famili ini terdiri dari +1200 jenis dengan 1000 diantaranya tersebar didaerah tropis dan ditemukan 204 jenis dengan 20 genera di daerah Malaysia dan Singapura. Selanjutnya Sirirugsa (1999), mengatakan daerah terkaya akan jenis dari famili ini adalah di kawasan Malesiana, yaitu Malaysia, Indonesia, Brunei, Singapura, Philipina, dan Papua terdapat lebih kurang 600 jenis dan 24 genera sedangkan Woodland (1997), memperkirakan Zingiberaceae tersebar di daerah tropik Afrika dan dari Asia ke Pasifik yang terdiri dari 45 sampai 50 genera dengan 1000 sampai 1300 jenis dan terakhir Singh (2005), menyebutkan Zingiberaceae terdapat sebanyak 46 genera dengan 1275 jenis yang tersebar luas didaerah tropis terutama bagian bawah hutan yang lembab dan teduh, terdistribusi paling basar didaerah Indomalaya.

Sedangkan untuk jumlah dan distribusi jenis Zingiberaceae di Sumatera, Miquel (1862) telah melaporkan 29 jenis, 13 jenis diantaranya dilaporkan dari Sumatera Barat. Jenis-jenis tersebut dikoleksi dari daerah seperti Padang, Pariaman, dan Lubuk Alung. Berikutnya Newman, Lhuillier, dan Poulsen (2004) dalam 'Checklist of The Zingiberaceae of Malesia' mencatat 76 jenis Zingiberaceae di Sumatera yang antara lain telah dikoleksi dari Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, dan Sumatera Barat. Khusus di Sumatera Barat tercatat 27 jenis.

Secara umum penelitian tentang jenis Zingiberaceae yang pernah dicatat di Sumatera Barat telah dilakukan dalam beberapa kajian. Karena kelompok tumbuhan ini termasuk famili yang mempunyai jumlah jenis terbesar disamping famili Orchidaceae dan Poaceae dalam kelas Liliopsida, maka kajian tersebut dilakukan masih pada lokasi-lokasi terpisah. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Nurainas (2006) tentang keanekaragaman jenis jahe-jahean (Zingiberaceae) liar di kawasan batu kapur Indarung, dimana dari penelitian ini didapatkan 9 jenis Zingiberaceae. Antoni (2006), tentang studi taksonomi Zingiberaceae di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) menemukan 21 jenis Zingiberaceae. Selanjutnya Nurainas (2007), mengkaji keanekaragaman jenis jahe-jahean liar pada kawasan Cagar Alam Rimbo Panti, didapatkan 17 jenis Zingiberaceae. Nurainas dan Junaidi (2007), melaporkan 24 jenis Zingiberaceae di Taman Nasional Siberut. Berikutnya Nurainas, Antoni dan Syamsuardi mengkaji jenis-jenis Zingiberaceae di Cagar Alam Lembah Harau, dimana 14 jenis Zingiberaceae telah dilaporkan. Untuk kawasan Gunung Bungsu, walaupun secara tidak langsung, telah tercatat oleh beberapa peneliti keberadaan jenis-jenis Zingiberaceae di kawasan ini, namun kajian menyeluruh pada tingkat famili belum pernah ada.

#### IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Ditemukan 17 jenis Zingiberaceae di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bungsu Kab. 50 Kota yang terdiri dari 6 genera yakni *Amomum*, *Costus*, *Etilingera*, *Globba*, *Hornstedtia*, dan *Zingiber* yang tercakup kedalam 2 subfamili yaitu Costoideae dan Zingiberoideae. Dari 17 jenis yang ditemukan termasuk dalam subfamily Zingiberoideae yaitu *Amomum testaceum*, *A. Sp1*, *A. Sp2*, *Etilingera coccinea*, *E. elatior*, *E. megalocheilos*, *E. pyramidosphaera*, *Globba atrosanguinea*, *G. aurantiaca*, *G. multifolia*, *G. Pendula*, *Hornstedtia conica*, *H. elongata*, *H. leomurus*, *H. scyphifera*, dan *Zingiber zerumbet* sedangkan subfamily Costoideae hanya ditemukan satu jenis yaitu *Costus speciosus*.
2. Karakteristik genus dalam famili Zingiberaceae di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bungsu Kab. 50 Kota. Karakteristik untuk *Costus*, memiliki daun yang tersusun spiral terhadap batang. Pada genus *Amomum*, ukuran staminodianya lebih kecil dari corolla lobe. *Etilingera*, memiliki rizom yang berdaging, dan mempunyai tabung stamen. *Globba* memiliki bunga majemuk terminalis. *Hornstedtia* memiliki rizom yang mengkayu dan tidak punya tabung stamen, sedangkan *Zingiber* antheranya punya perpanjangan diatas kotak sari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, F. 2006. *Studi Taksonomi Zingiberaceae di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas, Padang. (Tidak Dipublikasikan).
- Backer, C. A. And R. C. Bakhuizen van den Brink. (1968). *Flora of Java, Vol. III*. Wolters-Nordhoff N.V. Groningen- The Netherlands.
- Badan Pusat Statistik. 2006. BPS-Statistics of Lima Puluh Kota Regency. Jakarta.
- Henderson, M. R. 1954. *Malayan Wild Flower, Monocotyledonae*. The Malayan Nature Society. Kuala Lumpur.
- Holtum, R. E. 1950. *The Zingiberaceae of The Malay Peninsula*. The Gardens Bulletin Singapore. Singapore.
- Larsen, K, H. Ibrahim, S.H Khaw and L.G. Saw, 1999. *Gingers of Peninsular Malaysia and Singapore*. Natural History Publication (Borneo). Kinibalu. Sabah. Malaysia.
- Miquel F.A.W. 1862. *Sumatra Zijne Plantenwereld Hare Vootbrenghselen Vol. III*. Amsterdam.
- Nurainas. 2006. *Keanekaragaman Jenis Jahe-jahean (Zingiberaceae) Liar Di Daerah Batu Kapur Indarung Sumatera Barat*. Laporan Penelitian Proyek Pengembangan Diri Proyek HEDS DIKTI (Tidak Dipublikasikan).
- Nurainas. 2007. *Keanekaragaman Jenis Jahe-jahean (Zingiberaceae) Liar Di Cagar alam Rimbo Panti Sumatera Barat*. Laporan Penelitian Dosen Muda. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Tidak Dipublikasikan).
- Nurainas, F. Antoni dan Syamsuardi. 2007. *Kajian Keanekaragaman Flora Kawasan KARST Sumatera Barat: Zingiberaceae Cagar Alam Lembah Harau*. Makalah pada Rapat Seminar Tahunan (SEMIRATA) BKS-PTN Indonesia Bagian Barat. Bidang MIPA Tahun 2007. 9-10 Juli 2007, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurainas dan Junaidi. 2007. *Jahe-jahean Liar di Taman Nasional Siberut*. Balai Taman Nasional Siberut.